

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perdagangan narkoba atau *drugs trafficking* yang terjadi di Thailand terjadi karena adanya banyak faktor, dengan melihat latar belakang Asia Tenggara yang hampir semua negara anggotanya adalah negara berkembang. Thailand menjadi salah satu dari negara segitiga emas yang menjadi sumber dari hasil narkotika serta obat-obatan terlarang, karena memiliki daerah pegunungan tepatnya di bagian Thailand Utara yang berbatasan dengan Laos bagian barat, dan Myanmar bagian timur. Menjadi negara yang memiliki letak wilayah strategis membuat Thailand menjadi negara yang memiliki potensi penyalahgunaan narkoba yang tinggi dan adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Dengan semakin tingginya kasus penyalahgunaan terhadap narkoba di Thailand, hal tersebut membuat perdagangan narkoba di Thailand menjadi permasalahan internasional karena mengakibatkan adanya dampak pada peningkatan perdagangan narkoba. Serta menjadi tantangan mengenai permasalahan narkoba di Thailand dan tingginya angka permasalahan perihal narkoba di Thailand diperlukan peran dari ASEAN sebagai organisasi internasional kawasan yang menaungi Thailand untuk berperan terhadap urgensi penyalahgunaan narkoba yang ada di negaranya.

Oleh karena itu, perdagangan narkoba di Thailand perlu ditangani secara intensif oleh ASEAN. Dalam hal ini penulis menggunakan Tiga kategori peran organisasi internasional menurut Clive Archer yaitu, sebagai (1) instrumen, (2) arena atau forum, dan (3) aktor independent untuk menganalisa Peran ASEAN

dalam menangani kasus *drugs trafficking* di Thailand.⁷⁷ Dari implementasi ke tiga kategori peran organisasi internasional tersebut menunjukkan jika ASEAN yang menunjukkan kemampuannya sebagai organisasi regional yang tidak hanya bersifat konsultatif, tetapi juga operasional. ASEAN menciptakan struktur kelembagaan seperti ASOD yang memfasilitasi kerja sama teknis dan strategis. Selain itu, ASEAN juga mampu mengambil peran independen melalui penyusunan agenda seperti ASEAN Drug-Free 2025 yang mendorong negara anggota melakukan reformasi kebijakan. Thailand, sebagai negara anggota, tidak hanya mengikuti arahan ASEAN tetapi juga berkontribusi dalam pelaksanaan program berbasis komunitas dan rehabilitasi.

Namun hal tersebut menjadikan efektivitas jangka panjang akan sangat bergantung terhadap kesinambungan politik, dukungan anggaran, dan komitmen terhadap pendekatan berbasis hak asasi manusia. ASEAN melalui arena telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas Thailand untuk menangani masalah perdagangan narkoba. Namun, tantangan struktural dan operasional masih membutuhkan perhatian serius. Diperlukan komitmen yang lebih kuat dari seluruh negara ASEAN untuk memperkuat kebijakan, meningkatkan kualitas penegakan hukum, serta mempromosikan pendekatan preventif dan rehabilitatif terhadap masalah narkoba. Hanya dengan upaya kolektif dan berkelanjutan, kawasan Asia Tenggara dapat terbebas dari ancaman kejahatan lintas negara, khususnya perdagangan narkoba. Namun adanya hambatan yang dimiliki oleh ASEAN walaupun dalam pelaksanaan perannya ASEAN dalam penanganan

⁷⁷ Clive Archer, 2001, *International Organizations* 3rd Edition (68-79), London : Routledge.

narkotika atau *drugs trafficking* menjalankan perannya dengan baik, juga terdapat hambatan seperti halnya sumber daya manusia yang terbatas, kemudian sumber dana yang kurang memadai, dan juga adanya benturan dari kepentingan nasional dengan negara anggota ASEAN, hal tersebut merupakan faktor penghambat ASEAN dalam menangani *drugs trafficking* di kawasan.

4.2 Saran

Meskipun kerja sama regional telah memberikan kemajuan, namun tentunya masih menghadapi berbagai tantangan dalam memberantas perdagangan narkoba. Dengan kompleksitas jaringan narkotika yang melibatkan aktor bersenjata dan transnasional hal tersebut juga akan menjadi hambatan. Selain itu keterbatasan infrastruktur pengawasan, dan tingginya permintaan terhadap narkoba baik dari dalam maupun luar negeri memperumit situasi. Perbedaan regulasi dan tingkat penegakan hukum antarnegara ASEAN juga menyulitkan efektivitas tindakan Bersama. Maka dari hal tersebut untuk kedepannya dapat menyiapkan strategi-strategi yang baru dengan program kerja yang lebih baik. Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan, pengkajian, referensi, serta hal-hal yang lainnya. Penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan dengan membahas lebih jauh mengenai penanganan kasus *drugs trafficking* di Thailand.